

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan cabang seni yang hanya bisa dinikmati apabila disaksikan secara langsung. Seni pertunjukan memiliki durasi waktu tertentu, dari mulai acara sampai selesainya acara ditentukan, serta tempat seni itu dipertunjukan juga ditentukan (Sumardjo, 2001:1). Pertunjukan musik sebagai salah satu unsur budaya manusia yang tumbuh dari perasaan dan hasil ungkapan yang berupa ucapan. Penyajian pertunjukan dengan waktu yang tepat mampu menumbuhkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, sedih, terharu dan gembira.

Dalam pencapaian mahasiswa sebagai seniman akademis, yang berkompetisi dengan minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk tampil sebagai solis dengan membawakan beberapa repertoar yang bergaya klasik, musik populer, Melayu, ataupun jaz. Untuk mempersiapkan pertunjukan ini penyaji telah mempelajari buku *etude* karya Heinrich Ernst Kayser. 1915. Vol. 750 Op. 20 dan buku *etude* karya Franz Wohlfart. 2004. Vol. 2046 Op. 45, buku *etude* ini membantu penyaji dalam mempelajari Teknik-teknik dalam bermain violin. Selanjutnya, beberapa repertoar yang sudah pernah dibawakan oleh sang penyaji

seperti karya Wolfgang Amadeus Mozart *for violin and piano in C major, K. 296*, kemudian karya J.S. Bach, – *Cello Suite No. 1, Prelude, Allemande, Courante for Violin*. Sebagai jenjang yang ditempuh sebelum memainkan *Concerto In G minor Rv 315*, penyaji juga sudah membawakan repertoar dengan karya Antonio Vivaldi, *Four Season, Concerto no 1 In E Major, Op 8, Rv 269*.

Penyaji memilih 3 repertoar dengan gaya dan genre yang berbeda-beda untuk dibawakan pada tugas akhir ini. Repertoar pertama yaitu *Concerto no2. In G minor Rv 315* yang merupakan musik Klasik pada zaman Barok, *Fatwa pujangga* yang termasuk kepada genre Melayu dan repertoar ketiga *Tinggikan* yang merupakan musik populer. Pemilihan repertoar ini atas ketertarikan penulis, mulai dari latar belakang repertoar tersebut, tingkat kesulitan maupun variasi ekspresi.

Repertoar pertama, *Concerto No.2 In G minor Rv 315* komposer Antonio Lucio Vivaldi pada zaman Barok di Abad 17. Antonio Lucio Vivaldi berasal dari Italy dan Antonia Vivaldi merupakan pemain biola, dalam usianya yang masih muda A.Vivaldi sudah di ajarkan bermain biola oleh ayahnya. Atonio Vivaldi telah menciptakan banyak karya musik salah satunya *Four Season*. *Four Season* adalah set dari 4 *Concerto* violin yang diciptakan pada tahun 1725 yaitu Spring, Summer, Aunum dan Winter. Karya ini adalah karya yang paling terkenal yang diciptakan oleh Antonio Vivaldi pada era zaman Barok. Repertoar ini

terdapat banyaknya not sepertigadua (♯) dengan tempo yang sangat cepat, sehingga membuat penyaji harus melatih teknik *control bow* dan *fingering*.

Repertoar kedua, *Fatwa Pujangga* karya Said Effendi. Said Effendi adalah seniman melayu pada era 1950-1970 an. Said Effendi lahir pada tanggal 25 Agustus 1925 di Keresidenan besuki (Hindia Belanda), Situbondo Provinsi Jawa Timur saat ini. Said Effendi meninggal di Jakarta pada tanggal 11 april 1983 pada umur 57 tahun. *Fatwa Pujangga*, tercipta ketika penyanyi lagu legendaris ini menerima berkarung-karung surat dari penggermarnya. Surat-surat itu berisi pujian, sanjungan, sebagian lain memuji kepiawaiannya dalam menulis lagu. Namun, Said Effendi menghadapi kendala ketika ingin membalas surat-surat dari sang penggemar ini. Penulis surat ini tidak mencantumkan nama ataupun alamatnya. Said Effendi merasa ia harus membalas surat itu bagaimanapun caranya. Akhirnya, lahir lagu *Fatwa Pujangga* sebagai balasan yang tidak tahu harus dikirimkan kemana, sebagai bentuk kerendahan hatinya kepada para penggemar. Lagu ini di aransemen ulang oleh Aby Rahman S.Sn. lagu ini banyak menggunakan teknik *tril* untuk menghasil bunyi cengkok pada lagu ini dan memainkan nada pada posisi 5 dan 7, berbeda dari teknik permainan biola klasik memberikan gaya yang khas pada lagu-lagu melayu.

Repertoar ketiga, *Tinggikan* yang dipopulerkan oleh Glen fredly. Glen Fredly lahir pada tanggal 30 september tahun 1975 dan meninggal pada tanggal 8 april tahun 2020. Glen Fredly adalah seorang pelaku seni yang berasal dari

Indonesia. Glen memulai karir nya dientertain pada tahun 1994 sebagai vokalis band setelah ia lulus SMA. *Tinggikan* merupakan lagu yang diciptakan oleh Glen Fredly pada tahun 2014 bersama Angga Sangsoko di Industri Film. Lagu ini di ciptakan oleh Glen sebagai soundtrack film nya yang berjudul Cahaya Dari Timur.

Setelah kepergian Glen Fredly lagu ini Kembali dipopulerkan oleh The Bakuucakar pada tanggal 13 juni 2020 yang telah dipublikasikan di youtube. The bakuucakar merupakan *group band* yang telah berdiri selama 12 tahun yang selalu mengiringi Glen bernyanyi. Penyaji memainkan lagu ini dengan melihat cuplikan video yang telah di publikasikan diyoutube sebagai referensi. Penyaji memainkan lagu ini dengan format band yang di aransemen oleh Andre Dwi Wibowo S.Sn. Scale pentatonic dan teknik-teknik lainnya yang ada pada lagu ini memilki kesulitan tersendiri bagi penyaji.

Teknik- teknik dari ketiga repertoar memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda, seperti pada repertoar *Concerto In G minor* merupakan musik klasik pada zaman barok yang memiliki karakter yang tegas. Pada repertoar kedua *Fatwa Pujangga* yang merupakan lagu melayu dengan ciri khas cengkoknya. Dan repertoar ketiga *Tinggikan* lebih banyak menggunakan teknik ornamentasi seperti *acciaccatura*, *mordent* dan *appoggiatura* karena penyaji ingin mengiterpertasikan gaya dan teknik permainan *saxophone* ke *instrumen violin* dan mengekpresikannya kepada penonton dalam bentuk pertunjukan dengan gaya yang berbeda-beda.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan latar belakang pertunjukan di atas, maka dapat disusun rumusan pertunjukan sebagai berikut:

1. Bagaimana menginterpretasikan repertoar *Concerto No.2 In G minor Rv 315* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan ciri khas gaya musik barok dalam bentuk pertunjukan solo violin yang diiringi dengan *ansamble string*.
2. Bagaimana menginterpretasikan lagu *Fatwa Pujangga* karya Said Effendi dalam gaya melayu dan mengekspresikannya dalam bentuk pertunjukan untuk solo violin yang di arransemen dengan iringan *combo band*.
3. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan lagu dari Glen Fredhly yaitu "*Tinggikan*" dengan iringan *combo band* yang bergaya populer.

C. Tujuan Pertunjukan

1. Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan *Concerto No.2 In G minor Rv 315* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan ciri khas gaya musik barok untuk solo violin dengan iringan *ensamble string*.
2. Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan lagu melayu dari *Fatwa Pujangga* karya Said Effendi untuk solo violin dengan iringan *combo band*

3. Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan lagu dari Glen Fredhly yaitu *Tinggikan* dengan iringan *combo band* yang bergaya populer.

D. Manfaat Pertunjukan.

Hasil dari pertunjukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai media apresiasi musik publik dalam pertunjukan musik klasik (zaman barok).
2. Pertunjukan ini sebagai bentuk dari kerja sama tim antara solis dengan pengiring *ansamlbe string* maupun *combo band*.
3. Pertunjukan ini merupakan bentuk tolak ukur mahasiswa Jurusan Musik untuk mengembangkan ilmu yang didapat selama study di ISI Padang Panjang khususnya pada minat pertunjukan.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun sumber referensi yang menjadi acuannya diantaranya berupa laporan tugas akhir, skripsi, jurnal, serta audio dan video yang terkait dengan repertoar yang akan dibawakan dalam pertunjukan pada ujian akhir ini.

Tsaniatul Asra, 2021, Pertunjukan Solis Violin repertoar *Concerto In G Major*, *Concerto In E Major* dan Fatwa pujangga. Skripsi Tsaniatul ini menjadi acuan bagi penyaji dalam penggarapan repertoar *Concerto in G major* oleh Antonio Vivaldi mengenai musik barok dan repertoar Fatwa Pujangga, dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi tambahan mengenai repertoar Fatwa

Pujangga. Perbedaan yang terdapat pada skripsi ini adalah format pengiring yang dimainkan berbeda yaitu formatnya berupa *combo band*, Tugas akhir ini juga dimainkan secara live di Gedung pertunjukan Horiah Adam, dan penerapan teknik yang dimainkan juga berbeda, yaitu penyaji memainkan lagu ini dengan teknik posisi yang dimainkan pada posisi 5-7

Bimo Mayesa Wicakerti, 2021, Pertunjukan Solis marimba repertoar *Concerto in E minor, Concerto in G minor Rv 315*, Dang Mewang dan Caravan. Skripsi ini merupakan salah satu acuan penyaji dalam repertoar *Concerto In G minor* dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi mengenai repertoar *Concerto In G minor* dan mengenai musik barok. Perbedaan Tugas akhir ini terdapat pada instrument yang dimainkan yaitu violin, pada instrument violin untuk membawakan *Concerto In G minor* tentunya akan lebih luas lagi dalam penggarapan teknik. Pertunjukan Tugas akhir ini juga dipertunjukan secara live di Gedung pertunjukan Horiah Adam.

F. Landasan Teori

Sebuah partitur musik menunjukkan keempat perlengkapan nada yaitu *pitch, durasi, intersitas* dan kualitas, diarsir oleh sang komponis untuk membentuk sebuah komposisi musikal. Tetapi tulisan musik (partitur) itu tidak menunjukkan perlengkapan tersebut diatas dengan tepat. Banyak hal yang diserahkan kepada kebebasan si penyaji/pemain. Inilah dunia ekspresi dan interpretasi. (Hugh M. Miller, 2017:219).

Pengertian interpretasi dalam musik adalah sebuah penafsiran terhadap catatan musik yang diamati, selanjutnya dalam artian lain bahwasannya sebagai permainan suatu komposisi melalui penghayatan berdasarkan penafsiran individual *player* yang berpusat pada tulisan atas kehendak sang komponis. Permainan musik yang baik terjadi ketika *player* tergerak oleh music yang dimainkan. Penjelasan pernyataan itu, penyaji tidak lagi dibebankan oleh penguasaan teknik yang dibawakan, tetapi telah luas untuk dapat menyampaikan bahasa kepada para *audines* tentang esensi komposisi yang disajikan, dan dapat terbentuk beberapa pola bagi penyaji berupa ekspresi yang mendalam (Galamian, 1970:7-8).

Menurut Hugh.M.Miller rekaman-rekaman mengenai konserto yang sama dimainkan oleh solis, konduktor dan orkes yang sama, maupun oleh solis, konduktor dan orkes yang berbeda. Merupakan suatu perbandingan-perbandingan yang dapat memperlihatkan secara jelas bahwa para pemain dan konduktor kaliber dunia mempunyai perbedaan yang mencolok dalam hal tempo, dinamika, dan pemenggalan frase dan bahwa tidak ada standar mutlak mengenai kualitas estetis dalam kegiatan inter-pretasi. (Hugh M. Miller, 2017:222)

Teori di atas merupakan landasan teori utama yang digunakan penyaji dalam penerapan pertunjukan ini menjadi sebuah tugas akhir.

Selanjutnya ada beberapa buah buku-buku metode untuk mempelajari teknik-teknik dalam permainan violin yang dapat dijadikan sebagai acuan landasan

teori yang dapat membedah untuk menginterpretasikan repertoar yang dimainkan dalam pertunjukan ujian akhir ini, diantaranya adalah:

Pertama *Wolfahrt vol 2046 Op. 45 – Sixty Studies For The Violin*. Buku ini merupakan buku *etude* yang lebih memberikan penjelasan tentang teknik dasar dalam bermain violin seperti: *legato*, *staccato*, *pizzicato*, *arpeggio*, *scales*, *interval*, *accent*, dan lain-lain beserta contoh melodi untuk melatih *fingering* pada tangan kiri dan juga melatih kontrol *bowing* pada tangan kanan juga banyak dalam *etude* ini.

Yang kedua *Kayser Vol 750 Op. 20 – Elementary and Progresive Studies*. Teknik yang dilatih pada *etude* ini yaitu pembentukan jari yang rapi saat memainkan *double senar*, *shifting* dan pembentukan tangan kiri lainnya.

Ketiga *Cello Suite No. 1, Prelude – J.S. Bach for violin*. Karya ini merupakan acuan bagi pnyaji dalam mempelajari teknik tangan kiri *fingering* dan tangan kanan *bowing*. Dalam karya ini terdapat teknik-teknik seperti *Arpeggio*, *Legato*, *Stacato*, *Rubato* dan lain-lain.